

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pergeseran peran *boru* dalam upacara adat batak toba di desa sei semayang dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran boru dalam upacara adat Batak Toba mengalami pergeseran yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Dahulu, boru memiliki peran penting sebagai *parhobas*, yaitu pihak yang bertanggung jawab penuh atas persiapan makanan dan segala keperluan lainnya dalam upacara adat. Mereka terlibat dalam seluruh proses, mulai dari pemilihan bahan, memasak, hingga menyajikan hidangan. Peran ini mencerminkan nilai gotong royong dan kekeluargaan yang kuat dalam masyarakat Batak. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi, serta kemudahan akses terhadap jasa catering, peran *boru* sebagai *parhobas* mengalami pergeseran. Adapun beberapa peran *boru* yang mengalami pergeseran yakni : Mempersiapkan segala keperluan Hidangan (makanan), menyajikan makanan, dan mendirikan tenda.

2. Pergeseran peran *boru* sebagai *parhobas* dalam upacara adat Batak Toba merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menyebabkan pergeseran ini adalah:

- Banyaknya Aktivitas/Pekerjaan : Meningkatnya kesibukan masyarakat modern, terutama perempuan, dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup membuat mereka memiliki waktu yang terbatas untuk terlibat dalam persiapan upacara adat secara intensif.
- Agar lebih Praktis dan efisiensi: Jasa catering menawarkan solusi yang lebih praktis dan efisien dalam menyediakan makanan dan minuman untuk acara besar. Hal ini membuat banyak orang memilih jasa catering daripada melibatkan banyak orang dalam proses memasak.
- Keterbatasan ruang: Terutama di daerah perkotaan, keterbatasan ruang menjadi kendala dalam melakukan kegiatan marhobas yang membutuhkan tempat yang luas.

3. pergeseran peran *boru* dalam upacara adat Batak Toba membawa dampak ganda. Di satu sisi, pergeseran ini dapat membuka membuka peluang kerja baru dalam bidang ekonomi serta membantu meringankan tugas *boru* di kesibukan masyarakat yang semakin padat. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan

terkikisnya nilai-nilai tradisional seperti gotong-royong dan kekompakan antar masyarakat semakin memudar yang selama ini menjadi pondasi kuat dalam kehidupan masyarakat Batak.

5.2 Saran

Dari pembahasan diatas adapun saran yang dapat penulis terkait pergeseran peran boru dalam upacara adat batak toba di desa sei semayang, yakni sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat setempat yang beretnis batak toba meskipun peran *boru* dalam upacara adat batak toba sebagai *parhobas* mengalami pergeseran, penting untuk tetap melestarikan nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan yang melekat dalam tradisi *marhobas*. Melalui memberikan pemahaman kepada anak-anak muda terkait peran-peran *boru* dalam upacara adat, sehingga dapat diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang.
2. Bagi para anak muda khususnya yang beretnis batak toba, kiranya tetap mengetahui peran-peran boru dalam pesta adat, dengan cara ikut menyaksikan atau dapat juga berpartisipasi dalam upacara adat keluarga maupun tetangga, sehingga dapat menambah pemahaman terakit peran-peran boru dalam upacara adat, dan kiranya dimasa mendatang anak muda khususnya beretnis batak toba apalagi perempuan dapat menjalankan tugasnya sebagai boru dalam upacara adat keluarganya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, kiranya dapat memperdalam kembali mengenai pergeseran peran *boru* dalam upacara adat batak toba,

mengingat perkembangan jaman yang kian maju. Sehingga diharapkan dapat membantu menambah referensi para pembaca terkait dengan permasalahan diatas.

